

## BAB 1V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Tinjauan Historis MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Ulum merupakan sebuah madrasah dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdapat di Kecamatan Pucakwangi yang berlokasi di desa Terteg. MTs Matholi'ul Ulum ini yang didirikan di tahun 1988 di bawah naungan Yayasan Matholi'ul Ulum (YMU) yang terbangun di tahun 1988. Pelaksanaan Yayasan Matholi'ul Ulum ini kegiatan yang dilakukan berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan hukum Pancasila dan aktivitasnya beroperasi pada bidang sosial, keagamaan, serta pendidikan. Disamping itu Tujuan YMU guna pembangunan dan kemajuan warga pada bidang pendidikan suoaya sebagai warga negara yang tanggung jawab, cakap, dan terampil kepada negara, agama, serta bangsa.<sup>1</sup>

Sebagai penguat tata kelola di seluruh jenis unit pendidikan yang tersedia, sehingga tertanggal 06 Januari 2008 berlandaskan keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia RI YMU Terteg Memperoleh no. Sertifikat terbaru selaku yayasan penyelenggara pendidikan No. : AHU-431.AH.01.02. Tahun 2008 atas nama Yayasan Matholi'ul Ulum dengan Alamat : Ds. Terteg Kec. Pucakwangi Kab. Pati, kode pos 59183.<sup>2</sup>

Pembawaan Yayasan Matholi'ul Ulum dalam unit pendidikan yaitu:

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, *Tinjauan Historis MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, *Profil MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

- a) Taman Kanak-Kanak atau Pra sekolah.
- b) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Matholi'ul Ulum status dengan akreditasi B.
- c) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Matholi'ul Ulum status dengan akreditasi B.
- d) Madrasah Diniyah (Madin).<sup>3</sup>

## 2. Data Madrasah MTs. Matholi'ul Ulum

### a. Identitas MTs. Matholi'ul Ulum:

1. Nama Sekolah : MTs. Matholi'ul Ulum
2. Alamat Sekolah : Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
3. Nama Yayasan : Matholi'ul Ulum
4. Kode Pos : 59183
5. Alamat Yayasan : Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kab. Pati
6. NSS/NSM : 121233180020
7. NPSN : 20364089
8. Jenjang Akreditasi : B
9. Tahun Berdiri : 1988
10. Tahun Beroperasi : 1988
11. Status Kepemilikan Tanah: Milik Yayasan
12. Surat Kepemilikan Tanah : Sertipikat No. : 79
13. Luas : 1230 m2
14. Status Bangunan : Milik Sendiri
15. Luas Bangunan : 345 m2

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, *Profil MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

### 3. Visi dan Misi Serta Tujuan Pendidikan MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

#### a. Visi MTs. Matholi' ul Ulum

Membina Insan Yang Islami, Cerdas, Berprestasi, Terampil, dan Mandiri Serta Bertanggung jawab.<sup>4</sup>

#### b. Misi MTs. Matholi' ul Ulum

1. Mengembangkan semangat bermasyarakat yang dilandai ukhuwah islamiyah
2. Mengembangkan semangat prestasi yang sportif dan kreatif
3. Meningkatkan kualitas pendidikan bagi madrasah
4. Membina warga madrasah yang berkepribadian akhlakul karimah
5. Membina kedisiplinan dan sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab dan demokratis.<sup>5</sup>

#### c. Tujuan MTs. Matholi'ul Ulum

1. Menjadikan warga madrasah yang saling hormat menghormati, bijaksana, dan tenggang rasa
2. Menjadikan warga madrasah yang hidup dalam pengamalan ilmu amal
3. Membentuk anak didik sebagai insan sholeh dan sholehah yang dilandasi dengan iman dan taqwa
4. Membentuk watak dan kepribadian yang jujur dan cerdas.<sup>6</sup>

### 4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Struktur Organisasi dan Peserta didik

#### a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru beserta karyawan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah salah satu factor terpenting dalam proses pengajaran di MTs. Matholi' ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Adapun daftar guru yang mengampu pada tahun 2020 adalah sebagai

---

<sup>4</sup> Observasi, *Visi dan Misi MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

<sup>5</sup> Observasi, *Visi dan Misi MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

<sup>6</sup> Observasi, *Tujuan MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

berikut.<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

| No | Nama                  | Pendidikan Terakhir | Jabatan           |
|----|-----------------------|---------------------|-------------------|
| 1  | Warno, M.Pd.I         | S2                  | Kepala Madrasah   |
| 2  | Rumiadi               | SLTA                | Pendidik          |
| 3  | M. Mujib, S.Pd.I      | SI                  | Pendidik          |
| 4  | Parmin, S.Pd          | SI                  | Pendidik/ Waka BK |
| 5  | Satib, S.Pd.I         | SI                  | Pendidik          |
| 6  | Sutaman, S.Pd         | SI                  | Pendidik          |
| 7  | Suyono, S.Pd          | SI                  | Pendidik          |
| 8  | Supeno, S.Pd          | SI                  | Pendidik          |
| 9  | Sukahar, S.Pd.I       | SI                  | Pendidik          |
| 10 | Warso, S.Pd.          | SI                  | Pendidik          |
| 11 | Syaifur R., S.Pd.I    | SI                  | Pendidik/Staf TU  |
| 12 | Dra. Pariyati         | D3                  | Pendidik          |
| 13 | Sodiqul Naim, S.Pd.   | SI                  | Pendidik          |
| 14 | Nurul Khoiriyah       | SLTA                | Pendidik          |
| 15 | Maulida Na. S.Pd.     | SI                  | Pendidik          |
| 16 | Siti Jumiatun, S.Pd.I | SI                  | Pendidik          |

**b. Struktur Organisasi**

MTs Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati tersusun atas organisasi dalam mengelola berjalannya proses pendidikan. Berikut struktur organisasi MTs. Matholi'ul Ulum Tahun 2020, adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 2.1 Struktur Organisasi**

|    |                   |                      |
|----|-------------------|----------------------|
| 1. | Ketua Yayasan     | Wasito               |
| 2. | Ketua Komite      | Mujib                |
| 3. | Kepala Madrasah   | Warno M.Pd.I         |
| 4. | Bendahara         | Sutaman, S.Pd        |
| 5. | Kepala Tata Usaha | Syaifur Rohman, S.Pd |
| 6. | Waka Kurikulum    | Satib, S.PdI         |
| 7. | Waka Kesiswaan    | Supeno, S.Pd         |

<sup>7</sup> Data Dokumentasi, *Data pendidik dan Tenaga Kpendidikan MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

|     |                    |                       |
|-----|--------------------|-----------------------|
| 8.  | Waka Humas         | Rumiadi               |
| 9.  | Waka Sarpras       | Agus Thoha, S.Pd.I    |
| 10. | BP/BK              | Parmin, S.pd          |
| 11. | Pembinaan OSIS     | Sodiqul Naim, S.Pd.I  |
| 12. | Seksi Perpustakaan | Sukahar, S.Pd.I       |
| 13. | Wali Kelas VII     | Siti Jumiatus, S.Pd.I |
| 14. | Wali Kelas VIII    | Sodiqul Naim, S.Pd.I  |
| 15. | Wali Kelas IX      | Sukahar, S.Pd.I       |
| 16. | Penjaga            | Sumarlan              |
| 17. | Pembina Pramuka    | Sukahar, S.Pd.I       |
| 18. | UKS                | Maulida N.A, S.Pd     |

c. Keadaan Peserta didik

MTs Matholi'ul Ulum Terteg tahun pelajaran 2020 memiliki peserta didik sejumlah 100 siswa dari rincian yaitu:<sup>9</sup>

**Tabel 3.1 Daftar Keadaan Peserta Didik**

| No | Kelas  | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Rombel |
|----|--------|-----------|-----------|--------|--------|
| 1  | VII    | 31        | 16        | 47     | 2      |
| 2  | VIII   | 7         | 12        | 19     | 1      |
| 3  | XI     | 20        | 20        | 40     | 1      |
| 4  | Jumlah | 58        | 106       | 106    | 4      |

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Madrasah MTs. Matholi'ul Ulum ini mencakup:<sup>10</sup>

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

|    |                       |         |
|----|-----------------------|---------|
| 1. | Ruang Kelas           | 4 ruang |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 ruang |
| 3. | Ruang Guru            | 1 ruang |
| 4. | Ruang Tata Usaha      | 1 ruang |
| 5. | Lab Komputer          | 1 ruang |
| 6. | Ruang UKS             | 1 ruang |
| 7. | Ruang Tamu            | 1 ruang |

<sup>9</sup>. Observasi, *Sarana Prasarana MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

<sup>10</sup> Observasi, *Sarana Prasarana MTs. Matholi'ul Ulum*, pada tanggal 5 April 2021, pukul 90.00 WIB.

|     |                    |          |
|-----|--------------------|----------|
| 8.  | Ruang Perpustakaan | 1 ruang  |
| 9.  | Ruang WC           | 3 ruang  |
| 10. | Televisi           | 1 unit   |
| 11. | Komputer           | 7 unit   |
| 12. | Sound System       | 2 unit   |
| 13. | Almari             | 4 buah   |
| 14. | Meja Guru          | 6 buah   |
| 15. | Kursi Guru         | 8 buah   |
| 16. | Meja Siswa         | 58 buah  |
| 17. | Kursi Siswa        | 106 buah |
| 18. | Papan Tulis        | 4 buah   |
| 19. | Papan Pengumuman   | 2 buah   |

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ialah hasil atau gambaran mengenai data-data yang telah ditemukan dengan fokus penelitian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Sedangkan data yang lain diambil dari subjek penelitian adalah guru PAI, dan peserta didik MTs. Matholi'ul Ulum.

Sebelum penelitian dilaksanakan penulis mengadakan pertemuan terlebih dahulu kepada kepala sekolah di MTs. matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Tujuan pertemuan tersebut yaitu meminta izin untuk melaksanakan penelitian di MTs. matholi'ul Ulum. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 April sampai pada tanggal 4 Mei 2021, untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. berdasarkan latar belakang masalah maka pemaparan data penelitian yaitu:1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran2020/2021. 2. Bagaimana akhlakul karimah peserta didik di MTs Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021. 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah

peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun karakteristik informan utama dapat dilihat di tabel 5.1 sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Karakteristik Informan**

| No | Kode Informan | Umur | Jenis Kelamin | Keterangan                | Pendidikan |
|----|---------------|------|---------------|---------------------------|------------|
| 1. | Informan 1    | 56   | Laki-laki     | Kepala sekolah & Guru PAI | S2         |
| 2. | Informan 2    | 49   | Laki-laki     | Guru PAI                  | S1         |
| 3. | Informan 3    | 45   | Laki-laki     | Guru PAI                  | S1         |
| 4. | Informan 4    | 15   | Laki-laki     | Peserta didik             | MTS        |
| 5. | Informan 5    | 17   | Perempuan     | Peserta didik             | MTS        |
| 6. | Informan 6    | 15   | Laki-laki     | Peserta didik             | MTS        |

Sumber: Hasil wawancara dengan informan

Dari tabel 5.1 terlihat bahwa informan ada 6 orang yang terdiri dari 3 guru PAI, dan 3 peserta didik kelas VIII. Adapun deskripsi data penelitian ini mencakup:

#### **1. Data Penelitian Tentang Peran Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021.**

Peran adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan atau peristiwa, dengan demikian peran dapat disimpulkan bahwa peran adalah upaya-upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai proses tujuan tertentu dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa. Adapun peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik MTs. Matholi'ul Ulum adalah sebagai berikut:

### a. Guru Sebagai Pemimpin Kelas

Untuk mencapai hasil tujuan yang sempurna seorang pendidik memiliki banyak cara agar mencapai hasil yang maksimal dalam membina akhlak peserta didik, karena masing-masing seorang guru memiliki tindakan atau upaya yang berbeda dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik bisa dilihat pada saat pembelajaran, yaitu seperti guru menjadi pemimpin. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagaimana ungkapkan guru PAI yang pertama yaitu bapak Warno yang juga berperan sebagai kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk upayanya anak didik ketika sebelum pembelajaran saya menyuruh mereka untuk berdo’a terlebih dahulu mbak, misalnya membaca asmaul husna, karna ini ikan sudah ditentukan setiap harinya, dan selanjutnya saya mengecek kerapian pakaian anak didik apakah mereka sudah rapi apa belum, kalau pakaiannya tidak rapi saya suruh mereka untuk merapikan terlebih dahulu dan sebagainya.”<sup>11</sup>

### b. Guru Sebagai Pembimbing

Tidak hanya sebagai pemimpin saja, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing. Karena peran ini tidak kalah penting dari yang disebutkan di atas. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru disekolah adalah untuk memberi bimbingan kepada anak didik agar menjadi manusia yang dewasa dan bersusila. Hal ini seperti yang diungkapkan guru PAI yang kedua yaitu bapak M. Mujib, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk upayanya saya sama seperti guru yang lainnya mbak, sebelum memasuki pembelajaran saya suruh peserta didik un’tuk membaca asmaul husna dan setelah itu saya mengecek kuku siswa dan rambutnya mbak, apabila terdapat kuku yang

---

<sup>11</sup> Warno, Guru akidah akhlak dan guru Fiqih, wawancara pada tanggal 6 April 2021, pukul 09. 58 WIB.

panjang dan rambut yang panjang saya suruh mereka untuk memperbaikinya agar mereka terbiasa disiplin. kalau mengenai topik materi pembelajaran biasanya saya usahakan untuk mengaitkan topik tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya.”<sup>12</sup>

### c. Guru Sebagai Pengatur Lingkungan Belajar

Selain menjadi pemimpin dan pembimbing, guru PAI MTs. Matholi’ul Ulum juga berperan sebagai pengatur lingkungan belajar, karena dengan adanya hal ini proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan peserta didik juga akan bersungguh-sungguh untuk mendengarkan pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Selain itu pembinaan akhlak ketika dikelas pun akan berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan setiap harinya. Upaya ini dilakukan oleh guru PAI yang ketiga yaitu bapak Syaifur Rohman, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau upayanya rata-rata semua guru sama ya mbak, semisal sebelum memulai pembelajaran saya memantau anak didik terlebih dahulu, seperti memantau ketertiban, kebersihan, kedisiplinan, seperti memakai pakian yang rapi, karena kedisiplinan itu kan sangat penting juga mbak bagi pembinaan akhlak, dengan adanya kedisiplinan itu tadi maka akhlak siswa tersebut sudah dapat terlihat bahwa ia sudah berakhlak dan setelah itu siswa tersebut dibiasakan untuk membaca asmaul husna,”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketiga guru PAI tersebut, dapat difahami bahwa peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik dapat dilihat pada saat pembelajaran adalah guru lebih mengutamakan membaca do’a asmaul husna, mengutamakan kedisiplinan seperti mengecek kerapian,

<sup>12</sup> M. Mujib, Guru Qur’an dan Hadis, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 14.00 WIB.

<sup>13</sup> Syaifur Rohman, Guru SKI, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 12.30 WIB.

kebersihan dan sebagainya, karena kedisiplinan sangat penting bagi pembinaan akhlak, karena orang yang disiplin akan mencerminkan bahwa orang tersebut sudah memiliki akhlak atau adab yang baik.

Beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh guru PAI tersebut memang sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 18 April 2021 ketika guru PAI membina akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum pada saat proses pembelajaran di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

Pak Warno sebagai guru PAI sebelum memulai pembelajaran dikelas beliau menyuruh peserta didik untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama. Sebelum pembelajara dimulai, beliau meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk memperagakkan cara berjalan yang baik, dan kemudian pak warno juga memberi nasehat kepada peserta didik untuk berpakaian yang baik sesuai syariat islam.<sup>14</sup>

Upaya yang dilakukan ini untuk membina akhlak peserta didik agar mereka dapat mengetahui cara berjalan yang baik dan diusahakan disiplin dalam berpakaian yang sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan upaya yang dilakukan oleh Bapak M. Mujib sebagai guru Qur'an dan Hadist ketika membina akhlak peserta didik di dalam kelas, hal tersebut bisa dilihat dari hasil observasi pada tanggal 19 April Tahun 2021 sebagai berikut:

Bapak M. Mujib sebagai guru Al-Qur'an dan Hadist, beliau setiap masuk kelas selalu memberikan salam kepada siswa. pada saat mengajar beliau menggunakan metode ceramah. Pada saat menjelaskan materi pelajaran beliau berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas kemudian dikaitkan dengan kehidupan keseharian peserta didik yang bertujuan untuk

---

<sup>14</sup> Observasi, Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa, pada tanggal 18 April 2021 jam 70.30 WIB.

menumbuhkan keperibadian akhlak yang baik bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Selain upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut masih terdapat banyak cara yang tidak jauh berbeda dari bapak Syaifur Rohman sebagai guru SKI, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada tanggal 21 April Tahun 2021 sebagai berikut.

Bapak Syaifur sebagai guru SKI, sebelum proses pembelajaran beliau selalu memantau peserta didik terlebih dahulu agar mereka tertib dan disiplin pada saat pembelajaran, kemudian menyuruh peserta didik membaca Asmaul-husna secara bersama-sama. Dan setelah pelajaran hampir selesai, ada peserta didik yang bertengkar dengan teman sebangkunya, kemudian beliau mendatangi mereka dengan memberi nasehat agar berbuat baik kepada temanya dan menjaga perilakunya.<sup>16</sup>

Upaya membina akhlak di madrasah ini, tidak hanya dilakukan ketika di dalam kelas, tetapai dari hasil observasi guru PAI juga memberikan teladan dan contoh-contoh akhlak yang baik yang mengarah kepada pembinaan akhlak peserta didik, seperti guru laki-laki dan perempuan mencontohkan untuk datang tepat waktu, berpakaian yang rapi seperti memakai peci, memakai sepatu, memakai jilbab serta menjaga kedisiplinan, menerapkan sopan santun baik dilingkungan madrasah maupun di luar madrasah.<sup>17</sup>

Selain itu, adapun metode yang digunakan guru PAI di MTs. Matholi'ul Ulum dalam membina akhlak peserta didik. Karena metode ini merupakan cara yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak kepada semua peserta didik, karena pada saat proses pembelajaran seorang pendidik mempunyai peranan

---

<sup>15</sup> Observasi, Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa, pada tanggal 19 April 2021 jam 70.45 WIB.

<sup>16</sup> Observasi, Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa, pada tanggal 21 April 2021 jam 10.00WIB.

<sup>17</sup> Observasi, Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs. Matholi'ul Ulum pada tanggal 21 April 2021 jam 7.30.00WIB.

yang sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya maupun akhlaknya, selain berperilaku sebagaimana mestinya, sebagai guru PAI juga harus memiliki berbagai macam cara untuk membina akhlak yang baik kepada para peserta didik agar bisa terlaksana dengan baik. Berikut ini beberapa macam metode yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum adalah sebagai berikut:

### 1) Metode Ceramah dan Pembiasaan

Metode pertama yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik adalah metode ceramah yang di dalamnya berupa nasehat dan juga diberi pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Warno mengenai metode tersebut beliau mengungkapkan bahwa metode ini lebih afektif dalam membina akhlak siswa dan juga diberikan metode pembiasaan yang dapat dicontohkan secara langsung kepada peserta didik di setiap harinya. Karena hal ini juga suatu hal yang sangat penting bagi semua orang, terutama untuk anak yang masih dalam masa pertumbuhan yang belum memiliki pemikiran yang dewasa atau dikatakan masih labil, maka dari itu anak-anak harus dibiasakan dengan hal-hal yang positif seperti membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu, membiasakan mereka untuk berpuasa, karena tanpa pembiasaan dari sejak kecil, maka ketika sampai dewasa ia tidak akan terbiasa untuk melaksanakan ibadah tersebut Sebagaimana pernyataan sebagai berikut.

“Metodenya itu ceramah yang juga berbentuk nasehat serta diberikan pembiasaan yang langsung kita praktikan, karena menurut saya metode ini lebih mengena ke siswa atau lebih afektif dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut”.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Warno, Kepala sekolah, Guru akidah akhlak dan guru Fiqih, wawancara tanggal 6 April 2021, pukul 09. 58 WIB.

## 2) Metode Keteladanan

Kemudian untuk mencapai hasil yang maksimal dalam membina akhlakul karimah kepada peserta didik tidak hanya menggunakan metode ceramah dan pembiasaan saja, namun memberikan keteladanan di setiap harinya juga dapat membina akhlak peserta didik kearah yang baik, dan dapat membentuk keperibadian atau watak seseorang yang sesuai dengan ajaran agama islam atau sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya semua manusia terutama peserta didik memiliki sifat meniru seperti meniru tingkah laku maupun akhlak yang dimiliki gurunya. Tindakan keteladanan ini sudah diyakini keberhasilannya dalam pendidikan, karena di dalamnya dapat membimbing moral, spiritual maupun sosial peserta didik. Dalam hal ini metode pembiasaan dan keteladanan juga diterapkan oleh guru PAI yang kedua yaitu bapak M. Mujib yang mengajar mata pelajaran Qur'an dan Hadis beliau menyatakan bahwa:

“Untuk metodenya itu ya seperti pembiasaan dan keteladanan mbak, anak didik dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan dibiasakan shalat dhuha, dan shalat berjamaah dhuhur di mushola madrasah, tetapi sekarang keadaan yang tidak memungkinkan ya saya suruh untuk melakukan shalat dirumah, dengan adanya kebiasaan tadi pasti anak didik juga akan menirukan orang tuanya. Kalau keteladanan ya seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu, berpakaian rapi, seperti memakai peci dan lain sebagainya.”<sup>19</sup>

Kemudian bapak Syaifur Rohman yang mengajar mata pelajaran SKI beliau juga

---

<sup>19</sup> M. Mujib, Guru Qur'an dan Hadis, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 14.00 WIB.

menerapkan hal yang sama seperti bapak M. Mujib dalam membina akhlak peserta didik, beliau juga menggunakan metode keteladanan di setiap harinya seperti menjaga perbuatan maupun tingkah laku yang baik agar dapat dicontoh oleh para peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan beliau yaitu:

“Untuk metodenya biasanya saya metode keteladanan, karena dari saya sendiri sebagai guru juga harus bisa menjaga perbuatan maupun tingkah laku saya ketika disekolah agar menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena hal ini juga sebagai cara untuk mengarahkan siswa kearah yang baik”<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan guru PAI tersebut, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari cuplikan pertanyaan wawancara yang berupa: Apa saja metode yang digunakan guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs. Matholi’ul Ulum, pertanyaan tersebut dijawab oleh peserta didik yang bernama Ahmad Shollahudin kelas VIII, ia menyatakan bahwa:

“Menggunakan metode ceramah mbak, kadang juga dengan pembiasaan akhlak yang baik ketika di dalam kelas maupun diluar kelas”<sup>21</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan peserta didik yang bernama Ella Rahmawati kelas VIII, ia mengungkapkan bahwa:

“Guru PAI disini sangat asyik dan penyabar banget mbak, dan ketika mengajar pun tidak membosankan, karena sering menggunakan metode yang berbeda pada saat pembelajaran maupun membina akhlak,

---

<sup>20</sup> Syaifur Rohman, Guru SKI, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 12.30 WIB.

<sup>21</sup> Ahmad Shollahudin, selaku Peserta didik kelas VII MTs. Matholi’ul Ulum pada tanggal 8 April 2021 pukul 09.30 WIB.

kadang menggunakan metode ceramah yang berisi nasehat kadang juga pembiasaan mbak”.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut hampir sama dari pernyataan peserta didik yang bernama Muhammad Ainun Najib kelas VIII, ia menyatakan bahwa:

“Para guru disini menggunakan metode ceramah, kadang pembiasaan dan keteladanan mbak, karena selain memberi ilmu beliau juga menjadi contoh teladan yang baik mbak”.<sup>23</sup>

Berdasarkan pernyataan guru PAI dan peserta didik di atas dapat difahami bahwa guru PAI MTs. Matholi’ul Ulum dalam membina akhlak peserta didik menggunakan metode ceramah, pebiasaan dan keteladanan. Hal tersebut menjadi terarah, karena masing-masing guru sudah baik dalam menggunakan metode tersebut.

## **2. Data Penelitian Tentang Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs. Matholi’ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021.**

Penanaman akhlak kepada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan yang dapat dilakukan secara terus menerus tanpa ada keterputusan, karena dengan adanya penanaman akhlak peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang dengan jiwa yang baik yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini juga karena adanya perkembangan zaman yang semakin canggih dan teknologi seperti media masa sangat merajalela yang nantinya juga dapat mempengaruhi akhlak anak terutama anak yang belum memiliki pemikiran yang dewasa atau masih dikatakan labil, dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan adanya bimbingan dari orang tua, guru

---

<sup>22</sup> Ela rahmawati, selaku peserta didik kelas VIII kelas MTs. Matholi’ul Ulum pada tanggal 11 April 2021, pukul 09.30 WIB.

<sup>23</sup> Muhammad Aiun Najib, selaku Peserta didik kelas VI MTs. Matholi’ul Ulum pada tanggal 14 April 2021 pukul 01.30 WIB

dan orang yang ada disekelilingnya yang dapat membantu keperibadian akhlak yang baik.

Adapun kondisi akhlak peserta didik yang bisa diketahui dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut :

#### a. Bermain Handhphone Saat Proses Pembelajaran

Bermain Hp memang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi semua orang, tetapi bermain Hp secara keseringan juga akan berdampak negatif bagi si pengguna, dan semua itu juga tergantung kepada yang menggunakannya. Hal tersebut di jawab oleh guru PAI yang pertama yaitu bapak Warno, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sudah, Akhlak peserta didik sebagian besar insyallah sudah baik, sudah rajin, penampilanya juga sudah baik, disiplin, taat sama aturan sekolah, tetapi masih ada sedikit kecil yang melanggar aturan seperti bermain Hp ketika disekolah, maka dari itu terus dilakukan pembinaan akhlak mbak meskipun sekolah tidak sering bertatap muka”.<sup>24</sup>

Dari hasil pernyataan tersebut hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 21 April 2021. Peneliti menemukan bahwa ada satu peserta didik ketika didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ada yang bersembunyi dibelakang untuk memainkan Hp nya dan tidak ikut mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan gurunya, sehingga dengan adanya menggunakan Hp tersebut peserta didik tidak bisa menangkap dan mencerna penjelasan materi dengan baik.<sup>25</sup>

#### b. Membully Teman

Tidak hanya memainkan handhphone saja, peserta didik MTs. Matholi’ul Ulum juga masih membully teman mainnya ketika disekolah. Hal ini

<sup>24</sup> Warno, Kepala sekolah, Guru akidah akhlak dan guru Fiqih, wawancara pada tanggal 6 April 2021, pukul 09. 58 WIB.

<sup>25</sup> Observasi, Akhlak Peserta Dididik di MTs. Matholi’ul Ulum, pada tanggal 21 April 2021 jam 70.30 WIB.

sesuai pernyataan guru PAI yang kedua yaitu bapak M.Mujib, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah cukup baik mbak, sudah dapat dilihat ketika siswa bertemu orang lain mereka sudah bisa menerapkan sopan santun, cara berbicaranya juga sudah baik, dan sebagian besar peserta didik sudah mau menerapkan aturan yang ada disekolah juga, tetapi ya masih ada peserta didik yang masih membully teman sebangkunya. Maka dari itu masih perlu dibina akhlaknya”<sup>26</sup>

### c. Tidak Berpakain Rapi

Tidak menggunakan pakaian yang rapi merupakan salah satu akhlak yang buruk ketika berada disekolah. Karena ketika disekolah peserta didik diwajibkan untuk disiplin dalam berpakaian, hal ini dikarenakan untuk melatih para peserta didik agar berperilaku yang baik dalam menjaga kedisiplinan yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana pernyataan guru PAI yang ketiga yaitu bapak Syaifur Rohman, beliau menyatakan bahwa:

“Insyaallah sudah cukup baik mbak. bisa dilihat dari cara mereka giatanberdo’a sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dan bisa dilihat ketika mereka bertemu dengan orang lain sebagian besar anak didik sudah bisa menerapkan kesopanan, dan sedikit juga ada peserta didik yang akhlaknya kurang baik seperti ada yang tidak rapi dalam menggunakan pakaian ketika di madrasah, membully temannya, tidak ikut shalat duhur dan sebagainya”<sup>27</sup>

Dari hasil pernyataan tersebut hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pada tanggal 19 April 2021 bahwa ada peserta didik ketika masuk sekolah ada yang tidak

---

<sup>26</sup> M. Mujib, Guru Qur’an dan Hadis, wawancara pada tanggal 6 April 2021, pukul 10.15 WIB.

<sup>27</sup> Syaifur Rohman, Guru SKI, wawancara pada tanggal 6 April 2021, pukul 01.15 WIB.

berseragam rapi, seperti tidak memakai celana panjang, tidak memakai peci, dan ada dua peserta didik yang tidak membawa buku paket pelajaran, sehingga guru tersebut mendatangi mereka dengan memberi teguran.<sup>28</sup>

Dari hasil pernyataan guru PAI beserta hasil observasi dapat diartikan bahwa kondisi akhlak peserta didik MTs. Matholi'ul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, dan sebagian besar peserta didik sudah membudidayakan akhlakul karimah yang baik yaitu seperti sudah menerapkan sopan santun terhadap guru, teman, sudah rajin, berpakaian rapi, disiplin, taat sama aturan-aturan yang ada di sekolah seperti tata tertib, dan sudah ikut dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Tetapi selain itu juga masih ada peserta didik yang belum menunjukkan akhlak yang baik dalam kesehariannya ketika di sekolah. Akhlak yang buruk seperti membawa Hp ketika di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, tidak berseragam rapi seperti tidak memakai peci dan tidak memakai celana panjang dan membully teman mainnya.

### **3. Data Penelitian Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021.**

Dalam suatu lembaga pendidikan maupun organisasi tidak semua kegiatan yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar, Artinya, dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada hambatan hambatan maupun dorongan tertentu, begitu juga yang di alami guru PAI di MTs. Matholi'ul Ulum dalam membina akhlak peserta didik yang didalamnya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terkait proses pembinaan akhlak.

Adapun faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum yaitu sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Observasi, Mengenai Akhlak Peserta Didik di MTs. Matholi'ul Ulum, pada tanggal 19 April 2021 jam 20.00 WIB.

### a. Keteladanan Guru

Guru merupakan sosok yang harus ditiru. Hal ini sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa sansekerta yang berarti sosok orang yang di gugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataannya. Karena seorang guru adalah panutan bagi para siswanya sehingga segala perkataannya maupun perbuatannya menjadi teladan bagi para siswa. Hal ini sesuai ungkapan guru PAI yang pertama yaitu bapak Warno yang juga berperan sebagai kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang pendukung itu ketika kita bertemu dengan kaitanya bapak dan ibu guru, baik guru PAI maupun non PAI itu menyuruh anak didik untuk berakhlak yang baik, dan kemudian adanya tata tertib sekolah juga dapat membuat siswa lebih disiplin, serta keteladanan guru juga.”<sup>29</sup>

### b. Tata Tertib

Tata tertib sekolah adalah segala ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Tujuan adanya tata tertib disekolah merupakan penunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab dan disiplin, karena melalui adanya disiplin dan tanggung jawab merupakan inti dari keperibadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak.

Hal ini sesuai ungkapan abapak M. Mujib yang mengajar mata pelajaran Qur'an dan Hadis, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu secara garis besar itu adanya tata tertib, karena ini sebagai penunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab sebagai seorang siswa disekolah, karena melalui adanya tata tertib

---

<sup>29</sup> Warno, selaku Kepala sekolah dan Guru akidah akhlak dan guru Fiqih, pada tanggal 6 April 2021, pukul 09. 58 WIB.

siswa dapat merubah keperibadian yang buruk”.<sup>30</sup>

### c. Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab yang penuh dalam membentuk, membina, mengarahkan dan mendidik anak-anak yang sesuai dengan tujuan hidup manusia guna membentuk akhlak anak agar menuju tujuan hidup yang sempurna atau hidup yang lebih baik. Hal ini sesuai ungkapan bapak M. Mujib yang mengajar mata pelajaran Qur'an dan Hadis, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu secara garis besar itu adanya dukungan orang tua, tata tertib, pendidik, adanya kebudayaan yang ada di masyarakat dan lain sebagainya”<sup>31</sup>

### d. Adanya Pendidik

Pendidik disekolah merupakan sosok yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi seorang pendidik dapat membentuk watak dan keperibadian anak. Hal ini sesuai ungkapan guru PAI yang ketiga yaitu bapak Syaifur Rohman yang mengajar mata pelajaran SKI beliau mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya itu ya seperti adanya pendidik yang menyuruh peserta didik untuk berakhlak yang baik, pembiasaan dan motivasi dari para guru, fasilitas madrasah seperti adanya mushola dan lain sebagainya”.<sup>32</sup>

Dari hasil pernyataan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul

---

<sup>30</sup> M. Mujib, Guru Qur'an dan Hadis, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 14.00 WIB.

<sup>31</sup> M. Mujib, Guru Qur'an dan Hadis, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 14.00 WIB.

<sup>32</sup> Syaifur Rohman, Guru SKI, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 12.30 WIB.

Ulum yang pertama yaitu: adanya keteladanan dari guru, adanya tata tertib, dukungan dari orang tua, dan adanya pendidik yang menyuruh peserta didik untuk berperilaku yang baik.

Kemudian adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum sebagai berikut:

**e. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama dan pertama dalam menentukan keberhasilan pendidikan terutama mengenai akhlak peserta didik. Karena tidak semua peserta didik tinggal dilingkungan keluarga yang mendorong dirinya untuk memiliki pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru PAI yaitu bapak Warno beliau mengungkapkan bahwa:

“Yang menghambat itu lingkungan keluarga dari anak tersebut, ketika di rumah itu kadang-kadang oran tuanya tidak memperhatikan, tapi ketika di madrasah siswa itu kelihatannya juga bagus, tetapi setelah di rumah itu kadang-kadang anak tersebut sulit untuk jujur dan jarang yang melakukan shalat subuh”.<sup>33</sup>

**f. Sarana Prasarana Yang Kurang Memadai dalam Pembinaan Akhlak**

Sarana prasarana merupakan peralatan yang lengkap yang dapat menunjang proses pendidikan khususnya pada saat proses belajar mengajar. Hal ini seperti proses pembinaan akhlak, jika sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang mendukung kegiatan pembinaan akhlak peserta didik, maka pembinaan akhlak pun tidak akan berjalan dengan baik. Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak M. Mujib yang mengajar mata pelajaran Qur'an dan Hadis beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor penghambat secara garis besar itu sarana prasarana yang kurang memadai,

---

<sup>33</sup> Warno, Kepala sekolah, Guru akidah akhlak dan guru Fiqih, wawancara pada tanggal 6 April 2021, pukul 09. 58 WIB.

dan kurangnya dukungan orang tua atau keluarga dari anak.”<sup>34</sup>

#### g. Peserta Didik Sulit Dinasehati

Jika peserta didik tidak bisa menerima nasehat dari guru, maka Hal ini bisa mengakibatkan kegagalan pembelajaran dan proses pembinaan akhlak pun akan mengalami kesulitan, akibatnya karena peserta didik ada yang sulit menerima arahan dan bimbingan dari guru. Hal ini sesuai pernyataan bapak Syaifur Rohman yang mengajar mata pelajaran SKI beliau mengatakan bahwa faktor penghambatnya ya peserta didik sulit menerima nasehat tetapi itu tidak keseluruhan hanya beberapa peserta didik.<sup>35</sup>

#### h. Pengaruh Teman Sebaya

Secara tidak langsung maupun secara langsung teman dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan, seperti halnya proses pembinaan akhlak teman juga sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Jika temanya baik maka akan memberi pengaruh yang positif bagi anak, dan jika temannya berperilaku buruk maka akan berpengaruh negatif bagi anak. Hal ini sesuai pernyataan bapak Syaifur Rohman yang mengajar mata pelajaran SKI beliau mengatakan bahwa, pergaulan dengan teman sebaya juga akan berpengaruh negatif jika anak didik salah memilih teman.<sup>36</sup>

#### i. Pengaruh Sosial Media

Kemajuan teknologi seperti internet juga dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang atau dengan kata lain perilaku seseorang dapat ditentukan oleh hasil-hasil perilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan kemanusiaanya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja,

---

<sup>34</sup> M. Mujib, Guru Qur'an dan Hadis, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 14.00 WIB.

<sup>35</sup> Syaifur Rohman, Guru SKI, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 12.30 WIB.

<sup>36</sup> Syaifur Rohman, Guru SKI, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 12.30 WIB

dengan adanya sosial media peserta didik akan lalai atau terbuai dengan adanya teknologi. Hal ini sesuai pernyataan bapak Syaifur Rohman yang mengajar mata pelajaran SKI beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya ya peserta didik sulit menerima nasehat tetapi itu tidak keseluruhan hanya sebagian kecil, pergaulan dengan teman sebaya juga akan berpengaruh negatif jika anak didik salah memilih teman, dan adanya sosial media juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak jika anak tersebut menyalahgunakan dan sebagainya”.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik di MTs. Matholi’ ul Ulum yang pertama yaitu, lingkungan keluarga dari anak, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya dukungan orang tua, siswa sulit menerima nasehat, teman sebaya, dan sosial media.

Setelah mengetahui hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak, adapun solusi guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut, sebagaimana ungkapan bapak Warno, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau dari saya sendiri ya peserta didik diusahakan untuk diberikan pengarahan yang baik yang sesuai ajaran islam, dan apabila peserta didik tersebut mempunyai masalah yang berat saya menghubungi orang tuanya biar orang tua tersebut tau akan kesalahan anaknya, dengan cara seperti itu agar orang tua dapat memberi pengarahan dan memberi tuturan beserta nasehat yang baik jika saya kuwalahan”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Syaifur Rohman, Guru SKI, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 12.30 WIB.

<sup>38</sup> Warno, Kepala sekolah, Guru akidah akhlak dan guru Fiqih, wawancara pada tanggal 6 April 2021, pukul 09. 58 WIB.

Pernyataan tersebut hampir sama dengan ungkapan bapak Syaifur Rohman, beliau menyatakan bahwa:

“Hambatan disini kan yang dimaksud sama dengan tantangan ya mbak, jadi kalau dari saya sendiri ya dengan cara membenahi sesuatu yang dianggap tidak tepat menjadi yang lebih tepat, seperti halnya mengenai akhlak peserta didik ya diusahakan untuk memberikan yang terbaik dengan cara diberi pengarahan, bimbingan agar mereka tidak terjerumus dengan tingkah laku yang kurang berkenan. dan apabila ada kesalahan yang fatal ya diberi hukuman dan memanggil orang tua”.<sup>39</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan bapak M.Mujib, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan cara diberi trik lain yang berupa sanksi atau hukuman dan nasehat, apabila dikatakan parah ya memanggil orang tua”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa para guru tersebut mengatasi hambatan pembinaan akhlak dengan cara memberi pengarahan, nasehat dan apabila dikategorikan cukup parah maka memanggil orang tua.

### C. Analisis Data Penelitian

Selanjutnya pada bagian ini peneliti akan membahas tentang keterkaitan data yang telah ditemukan dilapangan dan kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan di analisis di pembahasan dan akan dikaitkan dengan teori-teori.

Analisis sedemikian rupa dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan dengan tujuan agar dapat

---

<sup>39</sup> M. Mujib, Guru Qur'an dan Hadis, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 14.00 WIB.

<sup>40</sup> Syaifur Rohman, Guru SKI, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 12.30 WIB.

menjawab masalah-masalah yang telah ditemukan dilapangan. Adapun analisis data penelitian ini mencakup :

**1. Analisis Data Tentang Peran Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021.**

Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang yang diberi kepercayaan oleh lembaga sekolah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, memberi pengarahan, pengasuhan, pembinaan, pembimbingan, perbaikan akhlak, serta pemberian suri tauladan yang baik yang bisa di contoh oleh peserta didik untuk kelangsungan hidup keseharinya.<sup>41</sup>

Dalam membina akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum, guru PAI sudah cukup berperan aktif dalam membina akhlak pserta didik, dan guru tersebut sudah melakukan perannya sebagai seorang pendidik dan pemimpin. Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yang tidak hanya memberi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengajaran, tetapi guru juga berperan sebagai seorang pendidik dan pemimpin untuk peserta didik agar memiliki keperibadian yang baik yang sesuai dengan ajaran islam atau dengan kata lain berkeperibadian muslim, yakni keperibadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukan pengabdian kepada Allah serta penyerahan diri kepada-Nya.<sup>42</sup>

Selain itu, adapun peran guru PAI di MTs. Matholi'ul Ulum ketika membina akhlak peserta didik dapat dilihat ketika di dalam kelas. Peran yang *pertama* yaitu guru sebagai pemimpin kelas seperti menyuruh peserta didik untuk membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, *kedua* peran guru sebagai pembimbing yaitu menyuruh peserta didik untuk berpakaian yang rapi,

---

<sup>41</sup> Zulfikar Ali Buto, "Reorientasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Global".MIQOT XXXIV, no. 1 (2010) : 110.

<sup>42</sup> Hafiedah Hasan," Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam", Jurnal Madaniyah, Vol. 7, No 2 2017, 292.

menjaga kebersihan,dan kedisiplinan. *Ketiga* guru sebagai pengatur lingkungan belajar yaitu seperti memantau ketertiban, dan serta berusaha untuk mengaitkan topik materi yang sedang dibahas kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar menumbuhkan keperibadian akhlak yang baik.

Selain itu, adapun metode yang digunakan guru PAI di MTs. Matholi'ul Ulum dalam membina akhlak peserta didik yaitu sebagai berikut:

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ini merupakan cara menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik, karena metode ini yang paling praktis atau berkenan yang tidak banyak membutuhkan alat bantu dan mampu digunakan untuk mengatasi segala permasalahan peserta didik yang berada diluar jangkauan.<sup>43</sup>

Metode ceramah menurut Syaiful Sagala adalah bentuk interaksi melalui penerangan dan peraturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, audio visual dan lainnya. Begitu juga menurut Syaful Basri Djamarah dan Aswan Zain adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah adalah sebaga cara untuk menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik.<sup>44</sup>

Berdasarkan analisis diatas bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling afektif dan mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang bisa dilakukan melalui penerangan atau penuturan. Karena

---

<sup>43</sup> Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela’ah hadits Nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat)”, (Jurnal JCE, Vol. 2, No 2 2018), 151

<sup>44</sup> Raden Rizky Amaliah, dkk, “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta” (Jurnal Studi Al-Qur’an, Vol. 10 No 2, 2019), 120-121.

metode ini juga tidak membutuhkan alat-alat bantu. Adapun ceramah yang diberikan guru PAI MTs. Matholi'ul Ulum kepada para anak didik berupa nasehat agar selalu menjaga sikap atau perilakunya.<sup>45</sup>

#### b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling penting dalam pendidikan, terutama bagi anak didik. Karena mereka belum mengenal atau menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dan belum memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Dalam hal ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku yang baik, dibiasakan dengan keterampilan dan kecakapan pola pikir tertentu. Setelah mereka memiliki kebiasaan yang baik, maka mereka akan menengubah seluruh sifat-sifat yang baik yang akan menjadi kebiasaan dan jiwa juga dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>46</sup>

Adapun pembiasaan menurut para ahli pendidikan Edward Lee Thoorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya. Pembiasaan dalam hal positif yang ditanamkan terhadap anak secara kontinyu atau terus menerus akan mampu menumbuhkan watak dan karakter yang baik.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Warno, Kepala sekolah, Guru akidah akhlak dan guru Fiqih, wawancara tanggal 6 April 2021, pukul 09. 58 WIB.

<sup>46</sup> Imas Jihan Syah, *“Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela'ah hadits Nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat”*, (Jurnal JCE, Vol. 2, No 2 2018), 157

<sup>47</sup> Imas Jihan Syah, *“Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela'ah hadits Nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat”*, (Jurnal JCE, Vol. 2, No 2 2018), 148

Begitu juga menurut Zakiah Darajat pembiasaan merupakan tingkah laku yang baik pada anak yang sebaiknya dilakukan sejak kecil. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap yang akan menjadi keperibadian karena dilakukan secara berulang-ulang . dalam hal ini orang tua sebagai pendidik, melatih anak untuk membiasakan dalam hal yang baik agar tercipta karakter yang baik dalam diri anak.<sup>48</sup>

Dalam hal ini pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting untuk dilakukan, khususnya dalam pembentukan pribadi yang berakhlak, karena dalam pembiasaan agama akan menemukan unsur-unsur yang positif pada pertumbuhan anak. Semakin mengajarkan agama kepada anak didik, maka semakin banyak pengalaman agama yang didapat dan semakin banyak unsur agama dalam keperibadianya serta akan semakin mudah ia memahami ajaran agama yang melalui pembiasaan. Dengan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembiasaan ini adalah salah satu cara yang dilakukan dengan sengaja, terus-menerus dan dilakukan dengan berulang-ulang, harus konsisten, berkelanjutan agar menjadikan suatu kebiasaan (karakter) yang akan melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya tidak akan memerlukan pemikiran lagi dalam melakukannya. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan guru merupakan pendidik dan juga sebagai orang tua disekolah yang memiliki peran penting.<sup>49</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif secara terus menerus maka siswa akan meniru dan mampu

---

<sup>48</sup> Muhammad Abdul Halim Sdiq dan Rika Fausiyah, “Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Amirullah Syarbini”, Jurnal Bidayatuna: Vol 2, No 1, 2019, 98

<sup>49</sup> Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela’ah hadits Nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat)”, (Jurnal JCE, Vol. 2, No 2 2018), 158

menumbuhkan karakter atau watak yang baik. Pembiasaan yang dilakukan guru PAI MTs. Matholi'ul Ulum yaitu seperti mengajak para peserta didik untuk melakukan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.<sup>50</sup>

### c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling menyakinkan atas keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, seperti moral, spiritual, dan bisa membentuk sosial yang baik. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukannya, karena orang tua dan guru adalah berkewajiban sebagai pendidik, karena mereka adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan meniru segala tingkah lakunya, seperti sopan santun baik di sadari atau tidak, dalam membiasakan hal tersebut bahkan akan tercetak langsung dalam jiwa dan perasaan anak didik, baik dalam percakapan dan perbuatan.<sup>51</sup>

Secara psikologis, sebagaimana di katakana Tamyiz Burhanudin, bahwa manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh konkret pada para siswa. Abdullah Nashih Ulwan juga mengemukakan bahwa pendidikan dengan memberi teladan secara baik, merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam memperbaiki anak, memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan. Dalam pendidikan islam keteladanan juga dijadikan sebaga metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan dapat membentuk aspek moral.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> M. Mujib, Guru Qur'an dan Hadis, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 14.00 WIB.

<sup>51</sup> Hasfah Sitompul, *"Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak"*, Vol 4, no 1, 2016, 60.

<sup>52</sup> Ali Mustofa, *"Metode Keteladanan Prespektif Pendidikan Islam"*, (Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol 5, no 1, 2019, 33-34.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui proses keteladanan seorang pendidik sangat penting untuk keberhasilan aspek moral peserta didik. Jika kurangnya keteladanan dari seorang pendidik akan menyebabkan faktor terjadinya krisis moral, oleh karena itu keteladanan dari seorang pendidik harus diterapkan secara terus menerus agar menumbuhkan akhlak yang baik, karena pendidik dijadikan sebagai public figure yang utama di bidang pendidikan akhlak. Adapun keteladanan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum yaitu datang tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kedisiplinan, berperilaku yang sopan santun seperti menjaga perbuatan maupun tingkah laku yang baik agar dapat dicontoh oleh para peserta didik.<sup>53</sup>

## **2. Analisis Data Tentang Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru PAI, bahwa kondisi akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum pada umumnya sudah cukup baik. Yaitu seperti sudah mampu menerapkan sopan santun terhadap guru, teman, sudah rajin, berpakaian rapi, disiplin, taat sama aturan-aturan yang ada di sekolah seperti tata tertib, dan sudah ikut dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Tetapi sebagian juga masih ada beberapa peserta didik yang belum menerapkan akhlak yang baik seperti membawa HP pada saat proses pembelajaran, tidak membawa buku paket dan tidak berpakaian yang rapi, membully teman mainnya dan sebagainya.

Mengenai kondisi akhlak peserta didik tersebut, hal ini sangat sesuai dengan pengertian akhlak Menurut Al-Ghazali yang dikutip Partono bahwa akhlak merupakan sebuah tanaman yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>53</sup> M. Mujib, Guru Qur'an dan Hadis, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 14.00 WIB.

Sebagian lagi mendefinisikan akhlak adalah sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang melekat di dalam jiwa seseorang yang dengan petunjuk dan setandarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.<sup>54</sup>

Pendidikan akhlak merupakan perilaku atau proses mendidik, membentuk, membina, memelihara, dan memberi latihan mengenai akhlak seseorang. Dalam artian yang sederhana pendidikan akhlak diartikan sebagai proses pembelajaran akhlak, dengan demikian pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan di sengaja untuk memberikan bimbingan kepada anak didik, baik jasmani maupun rohani, yang memalui penanaman nilai-nilai islam, latihan moral, latihan fisik yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan dengan melakukan kebiasaan bertingkah laku yang baik, memiliki fikiran yang jernih dan memiliki budi pekerti yang luhur agar menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.<sup>55</sup>

Membina akhlak di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada diri peserta didik, karena disamping itu sudah kewajiban seorang guru PAI, sebagaimana yang diungkapkan Nurdin bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik, dengan demikian guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik yang mengajarkan islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta dapat membentuk keperibadian muslim

---

<sup>54</sup> Partono, “Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga Muslim di Era Industri 4.0”, (Jurnal Teladan, vol 5 no 1 2020), 59.

<sup>55</sup> Ibrahim Sirait, dkk, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Medan”, Jurnal Edu Riligia, Vol. 1, No. 4 2017, 550.

yang berakhlak, agar menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>56</sup>

### 3. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum yaitu sebagai berikut:

#### a. Keteladanan Guru

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik. Sedangkan menurut Mulyasa bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk keperibadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana yang diungkapkan Noviatri keteladanan guru adalah hal-hal baik dari guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa.<sup>57</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru dapat dilakukan dengan cara mencontohkan perbuatan seperti menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang dapat dicontoh oleh orang lain. Hal ini juga sebagai bentuk dukungan dalam membina akhlak peserta didik disekolah, karena keteladanan dapat membentuk keperibadian anak.

#### b. Orang Tua

Menurut Kartono seperti yang dikutip Amseke bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat

---

<sup>56</sup> Fajar Almasyah, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 23 Tolitoli", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No 1 2020, 21.

<sup>57</sup> Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah", (Universitas PGRI Palembang)", 12 Januari 2019. 387

dalam perkawinan dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Menurut Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga beliau mengatakan orang tua adalah individu yang berbeda yang memasuki hidup bersama dengan membawa segala pandangan, pendapat, dan kebiasaan sehari-hari. Sedangkan pendapat yang dikemukakan Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau orang yang memiliki tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari yang disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>58</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab yang penuh dalam membentuk, membina, mengarahkan dan mendidik anak-anak yang sesuai dengan tujuan hidup manusia guna membentuk akhlak anak agar menuju tujuan hidup yang sempurna atau hidup yang lebih baik.

### c. Pendidik

Dalam pandangan islam pendidik merupakan profesi yang amat mulia, karena di dalam pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Bagi islam, seorang pendidik bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Dalam islam seseorang dapat menjadi pendidik bukan hanya karena ia telah memenuhi syarat kualifikasi keilmuaan dan akademis saja, tetapi lebih pentingnya lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seorang pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak yang baik yang sesuai ajaran-ajaran islam. Karena guru dalam islam adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasaan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didik di usahakan untuk

---

<sup>58</sup> Frederick Victoranto Amseke, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi", (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 1, no 1, 2018), 68.

mengikuti segala langkah-langkahnya. Karena kesatuan dalam kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seseorang guru dapat menghindarkan anak didiknya dari bahaya keterpecahan pribadi.

Begitu juga menurut H.M. Arifin ia menegaskan bahwa sebagai pendidik guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik kearah titik yang maksimal.<sup>59</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik disekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, kepada anak didik, tetapi seorang pendidik dapat membentuk watak dan keperibadian anak. Dalam hal ini proses pembinaan akhlak kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik, karena adanya seorang pendidik yang nantinya dapat memberi contoh yang baik di setiap harinya.

#### **d. Tata Tertib.**

Tata tertib sekolah adalah segala ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Sedangkan menurut Rifa'i tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Tujuan adanya tata tertib disekolah merupakan penunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab dan disiplin, karena melalui adanya disiplin dan tanggung jawab merupakan inti dari keperibadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas

---

<sup>59</sup> Suharmoko, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik, (Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan", Vol 11, no 2, 2019,) 316-317.

kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>60</sup>

Dari hasil analisi diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peraturan tata terib disekolah dapat membentuk akhlak peserta didik kearah yang baik, karena di dalamnya ada peraturan yang harus diatuhi atau ditaati, dengan adanya peraturan tersebut maka peserta didik dapat menerapkan akhlak yang baik ketika disekolah.

Adapun faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik yaitu sebagai berikut:

#### **a. Lingkungan keluarga**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar kelurga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Tetapi pendidikan yang paling utama dan pertama dalam mendidik anak adalah keluarga. Menurut Rahayu, keluarga merupakan unit kesatuan sosial terkecil yang memiliki peranan sangat penting dalam membina anggota keluarganya. Sedangkan menurut William Bennet keluarga adalah tempat yang paling efektif dalam membina anaknya, karena seorang anak tergantung pada keluarga.

Para sosiologi memiliki keyakinan bahwa kelurga mempunyai peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, mereka berteori bahwa kelurga adalah unit yang amat penting dalam masyarakat. karena keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan pada anak tergantung pada jenisa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya.<sup>61</sup>

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama dan pertama dalam menentukan keberhasilan

---

<sup>60</sup> Restu Aji Widya Putra, "Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2", (Civis Education, And Social Science Journal, Vol 1, no 1, 2019,) 110.

<sup>61</sup> Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 8 No 2, 2013) 340-341.

pendidikan terutama mengenai akhlak peserta didik. Karena tidak semua peserta didik tinggal dilingkungan keluarga yang mendorong dirinya untuk memiliki pendidikan yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan guru PAI bahwa orang tua tidak selalu memperhatikan pendidikan akhlak anak.<sup>62</sup>

#### **b. Kurangnya Sarana dan Prasarana Yang Memadai dalam Pembinaan Akhlak**

Menurut E. Mulyasa sarana-prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan. khususnya proses belajar mengajar. seperti bangunan kelas, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dalam media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah penunjang bagi proses belajar mengajar. Sedangkan pengertian sarana secara etimologis arti kata prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dan dalam pendidikan misalnya lokasi, tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan adalah alat langsung seperti alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.<sup>63</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana merupakan peralatan yang lengkap yang dapat menunjang proses pendidikan khususnya pada saat proses belajar mengajar. Hal ini seperti proses pembinaan akhlak, jika sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang mendukung kegiatan pembinaan akhlak peserta didik, maka pembinaan akhlak pun tidak akan berjalan dengan baik.

#### **c. Siswa Sulit di Nasehati**

Dalam lembaga pendidikan sekolah, semua guru pasti mengalami suasana belajar yang kurang menyenangkan, begitupula peserta didik pasti ada anak

---

<sup>62</sup> Warno, Guru akidah akhlak dan guru Fiqih, wawancara pada tanggal 6 April 2021, pukul 09. 58 WIB.

<sup>63</sup> Rosnaeni, “*Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*”, Vol VIII, no 1, 2019,) 34.

didik yang sulit menerima nasehat dan arahan dari guru. Hal ini bisa mengakibatkan kegagalan pembelajaran dan proses pembinaan akhlak pun akan mengalami kesulitan, akibatnya karena peserta didik ada yang sulit menerima arahan dan bimbingan dari guru.

#### **d. Teman Sebaya**

Pergaulan teman adalah kontak langsung yang terjadi antara individu dengan individu maupun dengan kelompok. Kontak tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri dan biasanya berada pada tingkat usia yang sama.<sup>64</sup> Secara tidak langsung maupun secara langsung teman dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan, seperti halnya proses pembinaan akhlak teman juga sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Jika temanya baik maka akan memberi pengaruh yang positif bagi anak, dan jika temannya berperilaku buruk maka akan berpengaruh negatif bagi anak. Maka dari itu harus selektif dalam memilih teman atau sahabat kharib.

#### **e. Pengaruh sosial media**

Sosial media menurut Ardianto Elvinaro pada dasarnya media sosial sama dengan media massa, media massa ini dibagi menjadi dua bagian yaitu media cetak, dan media elektronik, media cetak seperti surat kabar, majalah, sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, film, media online (internet).<sup>65</sup>

Selain pengertian media diatas, menurut John Nasabith dan Patricia Aburdance yang di kutip oleh Khamin Zarkhasyi menyebutkan bahwa kemajuan teknologi seperti internet juga dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang atau dengan kata lain perilaku seseorang dapat ditentukan oleh hasil-hasil perilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan

---

<sup>64</sup> Umi Mujiati, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagaman Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang”, ( Jurnal Tarbiyatuna, Vol 8, no 1, 2017,) 73

<sup>65</sup> Nisa Kharismi, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak”, ( Jurnal Edukasi, Vol 2, no 1, 2016,) 94.

kemanusiaanya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja, dengan adanya sosial media manusia akan lalai atau terbuai dengan adanya teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupan sosialnya di dunia nyata.<sup>66</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media juga memberi pengaruh negatif bagi si pengguna. Jika si pengguna menggunakan sosial media untuk hal-hal yang negatif maka akan mengakibatkan perilaku yang negatif. Seperti halnya menikmati kesenangan saja yang akan menyebabkan mereka lalai terhadap tugas-tugasnya yang ada didunia nyata. Hal ini sesuai ungkapan guru PAI yang membina akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum beliau mengatakan bahwa sosial media sangat berpengaruh bagi perkembangan akhlak anak ketika anak tersebut salah menggunakan sosial media.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Nisa Kharismi, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak”, ( Jurnal Edukasi, Vol 2, no 1, 2016,) 100.

<sup>67</sup> Syaifur Rohman, Guru SKI, wawancara pada tanggal 8 April 2021, pukul 12.30 WIB.